

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam adalah ajaran yang sangat penting dan mulia yang diturunkan oleh Allah SWT bagi umat manusia untuk dijadikan pegangan hidup dan keyakinan yang benar. Inti dari ajaran Islam adalah pengabdian kepada Allah SWT yang di ekspresikan di dalam ketauhidan, akhlak, dan ibadah, baik ibadah *mahdoh* atau *ghoer mahdoh* dengan tujuan mencapai keridhoan Allah SWT. Dengan demikian begitu pentingnya bagi anak-anak mengetahui pendidikan agama baik di keluarga, lingkungan dan lembaga pendidikan.

Pemberlakuan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional telah mengantarkan pendidikan Islam sebagai pranata pendidikan nasional, sehingga telah dikenal dengan baik bahwa sekolah berbasis agama Islam yang sering disebut “Madrasah”.

Kata madrasah berasal dari kata *darasa*, yaitu belajar, sedangkan madrasah berarti tempat belajar atau sekolah formal. Banyak orang yang menyebutkan bahwa madrasah atau lembaga pendidikan tingkat dasar yang berbasis Islam ini merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya mengajarkan perpaduan antara ilmu-ilmu umum dan juga ilmu-ilmu agama Islam, maupun ilmu-ilmu umum yang beresensi ajaran Islam (Asmani, 2013:19).

Madrasah Ibtidaiyah atau MI, merupakan lembaga pendidikan formal yang dinaungi oleh Kementerian Agama (Kemenag) yang setara dengan Sekolah Dasar (SD). Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 tahun 2014 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama

Islam dan Bahasa Arab dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (PMA No. 165 Tahun 2014).

Di MI pelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang harus diajarkan, sebagai dasar lanjutan pendidikan dari lingkungan keluarganya, guna terbentuknya manusia yang bermanfaat, berakhlak mulia, serta bertakwa kepada Allah SWT. Dengan demikian pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MI diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami ajaran agama Islam serta ayat-ayat al-Qur'an yang bersumber dari Allah SWT.

Pada proses pembelajarannya, dalam pelajaran al-Qur'an Hadits ini di temukan berbagai kendala pada proses pembelajaran terutama materi yang dicerna oleh peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik pun tidak di dapat secara maksimal, maka dari itu berdampak pula pada tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MI Naelushibyan Kabupaten Bandung, menunjukan bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran. Menurut hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, selain hasil belajar siswa yang terkadang tidak mendapatkan nilai secara maksimal, siswa juga terlihat kurang siap dalam melakukan pembelajaran Al-Qur'an Hadits disebabkan ada salah satu siswa yang lupa tidak membawa buku pelajaran tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajarannya pun, ketika siswa melafalkan ayat-ayat al-Quran, masih ada yang terdengar cara membacanya salah.

Cara pelafalan peserta didik tersebut yang juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya di dalam kelas. Karena suatu proses yang dilaluinya secara tidak benar

akan terus berdampak negatif terhadap hasilnya, terutama ini dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits yang kita tahu bahwa salah satu huruf saja salah dalam membaca makharijul huruf, hukum tajwid dan lain sebagainya, maka mengakibatkan salah juga dalam terjemahannya.

Melihat permasalahan tersebut, maka kesalahan disebabkan oleh peserta didik itu sendiri, dimana peserta didik tersebut terkadang kurang fokus dalam memperhatikan cara pelafalan yang dicontohkan oleh guru. Permasalahan juga dapat disebabkan oleh guru, dimana guru membiarkan saja terhadap pelafalan peserta didik yang salah. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, guru dituntut untuk memiliki keterampilan, khususnya keterampilan dalam menyusun strategi dalam penerapan model terkini dan penggunaan media yang menarik dan relevan dengan konten isi materi, dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Mengatasi permasalahan di atas ada beberapa model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung menurut Arends (1997) adalah salah satu pendekatan terhadap siswa dalam pembelajaran dengan cara mengajarkan secara bertahap satu demi satu yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural (Trianto, 2009:41).

Pengetahuan deklaratif dan prosedural ini, nantinya akan diajarkan kepada para peserta didik yang disesuaikan dengan materi yang ada pada buku mata pelajarannya, bertahap dari satu materi pembahasan ke materi pembahasan yang selanjutnya, sehingga diharapkan peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan apa yang telah di arahkan oleh guru.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka akan dilakukan penelitian tentang

“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN AL-QUR’AN HADITS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG”

(Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas III MI Naelushibyan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas III MI Naelushibyan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas III MI Naelushibyan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di kelas III MI Naelushibyan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III MI Naelushibyan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III MI Naelushibyan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III MI Naelushibyan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang model pembelajaran langsung
 - b) Dapat memperkaya keilmuan dengan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi peserta didik, dapat membantu memudahkan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek secara bertahap.
 - b) Bagi guru, membantu dan memudahkan dalam penyampaian materi secara bertahap kepada peserta didik selama proses pembelajaran.
 - c) Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan secara langsung serta dapat menjadikan motivasi dalam menggali dan mengembangkan model pembelajaran langsung.

d) Bagi Madrasah/ Sekolah, dapat menjadikan salah satu peserta didik yang sesuai dengan harapan yang tertuang dalam visi dan misi Madrasah/ Sekolah.

E. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan mengenai penerapan model pembelajaran langsung untuk hasil belajar peserta didik, baik sebelum diterapkannya model pembelajaran langsung, ketika diterapkan, dan setelah diterapkannya model pembelajaran langsung.

Pelajaran yang diteliti oleh peneliti dibatasi hanya pada pelajaran Al-Qur'an Hadits materi Mari Belajar Al-Qur'an surat Al-Qa'riah pada siswa kelas III MI Naelushibyan kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah psikomotor karena penelitian ini nantinya akan mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa mengenai bacaan surat-surat di dalam al-Qur'an.

F. Kerangka Pemikiran

Bukti dari seseorang telah belajar ialah dapat terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2008: 30).

Pengertian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Gagne hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku melalui stimulus respon (Sudjana, 2005:19).

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual. Afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, dan psikomotorik (Burhan, 1988 :42).

Pengembangan dari masing-masing ranah dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1

Jenis dan Indikator Hasil Belajar atau Prestasi

Ranah		Indikator
Psikomotor	a. Keterampilan bergerak dan bertindak	a. Mengkoordinasikan gerak mata, kaki, dan anggota tubuh lainnya
	b. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	a. Mengucapkan b. Membuat mimik dan gerakan jasmani

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris dan lain-lain.

- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan an ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Tipe hasil belajar psikomotor berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu (Sudjana, 2009: 30-31)

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dan hadis dengan benar, serta hapalan terhadap surat-surat pendek dalam al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan, baik dilakukan di sekolah atau pun dilingkungan rumahnya. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar adalah untuk:

1. Pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut: rasa ingin tahu, percaya diri, keterampilan berkomunikasi dan kesadaran diri;
2. Pengembangan kemampuan baca, tulis, hitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
3. Fondasi bagi pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- a) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- b) Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, keutamaan memberi, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih (PMA No. 165 Tahun 2014).

Materi al-Qur'an Hadis semula terdiri dari dua bidang mata pelajaran yaitu bidang al-Qur'an dan bidang Hadis, kemudian diintegrasikan menjadi satu bidang mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Sekalipun demikian di dalamnya tidak bisa dilepaskan dari dua bidang tersebut. Jika di jumlah materi al-Qur'an sebanyak 21 Surah yakni dari surah al-Fatihah sampai dengan al-Dhuha.

Secara rinci dapat disebutkan satu persatu yaitu surah al-Fâtihah, an-Nâs, al-Falaq, al-Ikhlâsh, al-Lahab, al-Nashr, al-Kâfirûn, al-Kawtsar, al-Mâ'ûn, al-Quraisy, al-Fîl, al-Humazah, al-‘Ashr, at-Takâtsur, al-Qâri’ah, al-‘Âdiyât, al-Zalزالah, al-Bayyinah, al-Qadr, al-‘Alaq, at-Tîn, al-Insyirah dan ad-Dhuhâ. Sedangkan materi Hadis terdiri dari minimal 10 Hadis secara tematik yaitu tentang kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi,

takwa, menyayangi anak yatim, salat berjama'ah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.

Model Pembelajaran Langsung adalah suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan belajar yang bertahap, selangkah demi selangkah (Trianto, 2010:41).

Model Pembelajaran Langsung dapat di terapkan pada bidang studi apapun, namun model ini paling sesuai untuk mata pelajaran yang berorientasi pada penampilan atau kinerja seperti menulis, membaca, matematika, musik dan pendidikan jasmani. Selain itu pengajaran langsung juga cocok untuk mengajarkan komponen-komponen keterampilan dan mata pelajaran sejarah atau sains (Trianto, 2010:46).

Kardi (dalam Trianto, 2010:43) juga menambahkan bahwa model pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok.

Pembelajaran langsung ini di duga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena tujuan dalam pembelajaran langsung ini adalah supaya peserta didik mendapatkan pengetahuannya dalam belajar secara bertahap, selangkah demi selangkah. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan di dalam kelas. Oleh karena itu, tujuan dari pembelajaran ini dapat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

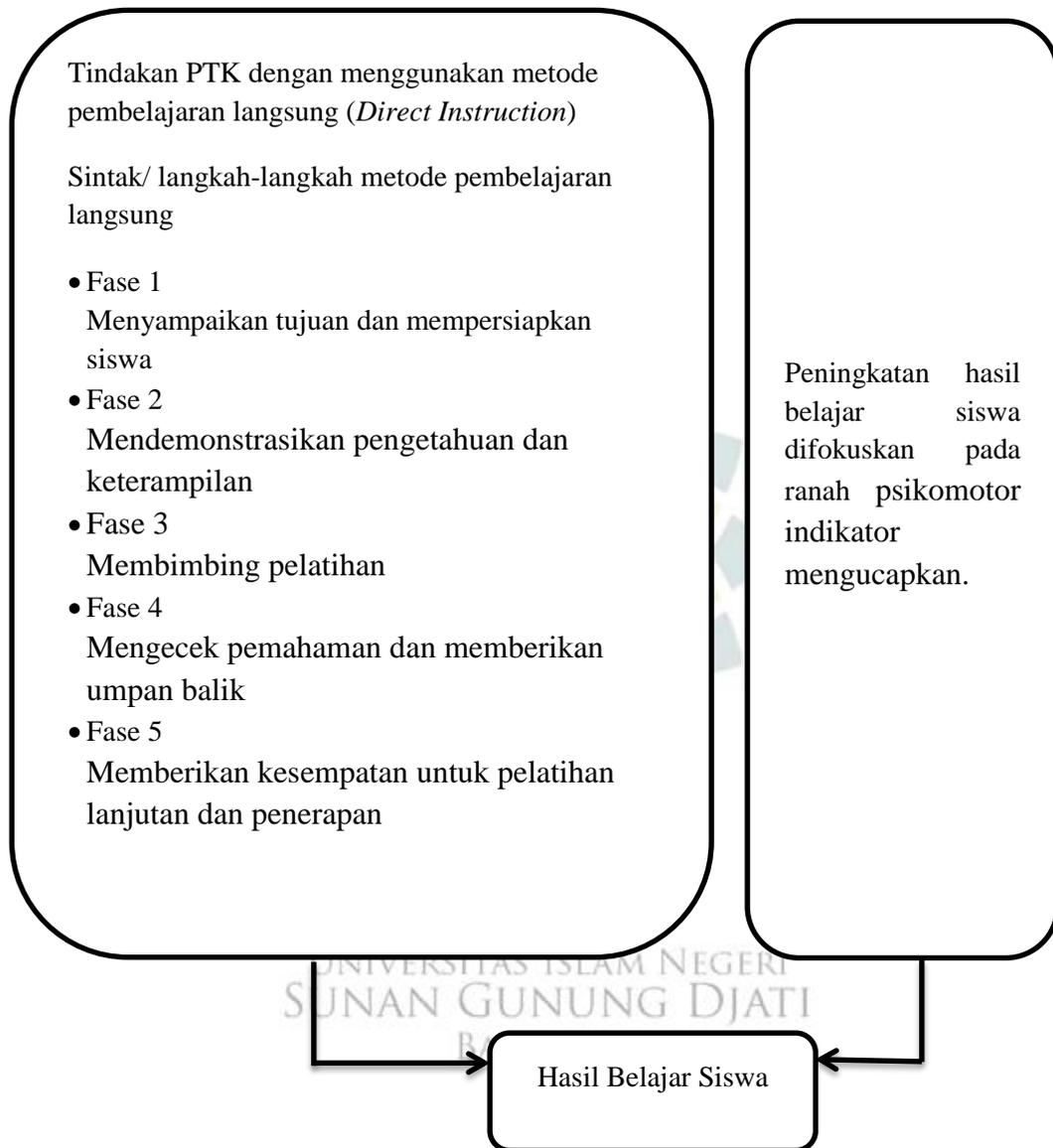
Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung menurut Trianto (2010:43) disajikan dalam lima tahap, seperti ditunjukkan dibawah tabel berikut:

Tabel 1.2

Sintaks Model Pembelajaran Langsung Trianto (2010:43)

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Secara ringkas agar lebih mudah memahami sintaks model pembelajaran langsung, dapat digambarkan dalam bentuk skema penulisan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Langsung

G. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung ini di duga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung*, pada siswa kelas III di MI Naelushibyan Kabupaten Bandung. Berikut ini ditemukan beberapa penelitian-penelitian yang relevan yang telah dilakukan dan menjadi penguat terhadap penelitian yang akan dilaksanakan, adapun penelitian-penelitian yang relevan tersebut diantaranya:

Pertama, Penelitian yang dilaksanakan oleh Tuti Haryanti pada tahun 2012 yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Mata Pelajaran IPS di MTS Negeri Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon” beliau mengatakan bahwa “penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII A MTS Negeri Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon”.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Rudy Yulianto pada tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2015/2016”, beliau mengatakan bahwa “Hasil belajar fisika siswa setelah diterapkannya model *Direct Instruction* dengan nilai sebesar 80,22 dan rata-rata hasil belajar fisika sebelum diterapkan model *Direct Instruction* dengan nilai sebesar 38,51%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fisika siswa kelas VII SMP Negeri 6

Lubuklinggau setelah menerapkan model *Direct Instruction* secara signifikan tuntas”.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Rohani Yang Berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SDN 167644 Kota Tebing Tinggi “, beliau mengatakan bahwa “Dari hasil tes dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Direct Instruction* telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya dan dikatakan berhasil. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari kondisi prasiklus, siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada prasiklus (69,69%), siklus I (78,78 %), siklus II (90,90 %).

Adapun beberapa perbedaan pada penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan ketiga penelitian yang relevan tersebut, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti lebih menekankan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah,
2. Jenjangnya pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah, dan
3. Objeknya pada siswa kelas III di MI Naelushibyan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Tetapi meskipun terdapat beberapa perbedaan yang dilakukan dalam penelitian ini, ada juga persamaannya yaitu: dalam penelitian ini peneliti sama-sama menggunakan satu model, yaitu model pembelajaran langsung